Waca Cipta Ruang : Jurnal Ilmiah Desain Interior
Volume 12 Nomor 2 (2026) halaman 116-123
DOI : 10.34010/wcr.v12i2.19842
https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacaciptaruang/index
ISSN 2301-6507 (Cetak) ISSN 2656-1824 (Daring)

Pemanfaatan Limbah Kain Perca sebagai Material Alternatif dalam Perancangan Produk Dekorasi Interior Berkelanjutan di Bali

Ni Kadek Ayu Dwi Padmawati, I Kadek Pranajaya, Ni Made Emmi Nutrisia Dewi
Program Magister Desain, Institut Desain dan Bisnis Bali, Denpasar, Bali, Indonesia
Corresponding author: dekwik2002@gmail.com[1]

ABSTRAK
Penelitian ini mengkaji pemanfaatan limbah kain perca sebagai material alternatif dalam perancangan produk dekorasi interior berkelanjutan di Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Klungkung, Bali, dengan sasaran pelaku konveksi, penjahit rumahan, dan UMKM tekstil sebagai penghasil limbah kain perca. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pengelolaan limbah kain perca, merumuskan strategi perancangan produk dekorasi interior berbasis desain berkelanjutan, serta menghasilkan prototipe yang aplikatif. Permasalahan utama yang ditemukan adalah pengelolaan limbah yang masih konvensional, belum terintegrasi dalam sistem ekonomi sirkular, belum adanya klasifikasi material yang memadai, keterbatasan teknologi pengolahan, serta rendahnya persepsi nilai terhadap produk berbasis limbah kain perca. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma design-based research melalui observasi, wawancara mendalam, kuesioner, studi literatur, eksplorasi material, dan pengembangan prototipe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi desain berbasis karakter material, penerapan pendekatan *zero waste*, penguatan struktur melalui teknik quilting dan layering, serta integrasi kain endek sebagai identitas lokal mampu menghasilkan prototipe berupa *wall hanging decoration*, *cushion cover*, partisi tekstil ringan, dan *bed runner*. Lebih dari 80% limbah kain perca yang telah disortir dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk dekorasi interior bernilai tambah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa limbah kain perca memiliki potensi sebagai material alternatif yang mendukung desain interior berkelanjutan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi material dan memperkuat penerapan prinsip ekonomi sirkular di Bali.

Kata kunci: limbah kain perca, desain interior berkelanjutan, dekorasi interior, *upcycling*

ABSTRACT
This study examines the use of waste fabric as an alternative material in designing sustainable interior decoration products in Badung Regency, Denpasar City, and Klungkung Regency, Bali, targeting garment manufacturers, home tailors, and textile MSMEs as producers of waste fabric. This study aims to identify the condition of waste fabric management, formulate a strategy for designing interior decoration products based on sustainable design, and produce an applicable prototype. The main problems found are conventional waste management, not yet integrated into a circular economy system, the absence of adequate material classification, limited processing technology, and the low perception of value towards waste fabric-based products. The study uses a qualitative approach with a design-based research paradigm through observation, in-depth interviews, questionnaires, literature studies, material exploration, and prototype development. The results show that a design strategy based on material character, the application of a zero waste approach, structural reinforcement through quilting and layering techniques, and the integration of endek fabric as a local identity can produce prototypes in the form of wall hanging decorations, cushion covers, lightweight textile partitions, and bed runners. Over 80% of sorted fabric waste can be reused to create value-added interior decoration products. This study concludes that fabric waste has the potential to be an alternative material that supports sustainable interior design while increasing the material's economic value and strengthening the implementation of circular economy principles in Bali.

Keywords: *fabric waste, sustainable interior design, interior decoration, upcycling*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan (*sustainability*) menjadi perhatian utama dalam berbagai sektor industri global, termasuk industri *fashion* dan desain interior. (Rachmandi & Wahyunigsih, 2025). Meningkatnya kesadaran terhadap dampak lingkungan mendorong munculnya berbagai gerakan seperti *eco-friendly lifestyle, slow fashion*, dan green interior design yang menekankan penggunaan material ramah lingkungan serta penerapan prinsip desain berkelanjutan (Hadinico & Wahyuningsih, 2025). Dalam konteks tersebut, pendekatan *upcycling* dan *zero waste design* berkembang sebagai strategi inovatif untuk mengolah limbah tekstil menjadi produk bernilai tambah secara estetika dan ekonomi (Delia et al., 2023). Konsep ini tidak hanya menekankan pengurangan limbah, tetapi juga transformasi material sisa menjadi produk baru yang memiliki kualitas desain dan fungsi yang kompetitif. Dalam disiplin desain interior, prinsip keberlanjutan mendorong eksplorasi material alternatif sebagai respons terhadap krisis lingkungan dan tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan produk dekorasi interior berbasis limbah tekstil menjadi salah satu peluang strategis untuk mendukung praktik desain yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Di Indonesia, khususnya di Bali, perkembangan industri fashion, konveksi, dan usaha kreatif berbasis tekstil turut berkontribusi terhadap peningkatan volume limbah kain. Berdasarkan data Statistik Provinsi Bali tahun 2022, total produksi sampah tahunan mencapai sekitar 1.046.616 ton, dengan limbah kain menyumbang sekitar 2,52% atau setara ±26.374 ton per tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa limbah tekstil, termasuk kain perca, merupakan bagian signifikan dari permasalahan lingkungan daerah. Sebagian besar limbah kain perca yang dihasilkan oleh UMKM dan pelaku industri kreatif belum dikelola secara optimal sehingga sering kali dibuang atau dibakar tanpa proses pemilahan yang memadai (Sisa et al., 2026). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan dampak lingkungan, tetapi juga menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan material sisa sebagai sumber daya alternatif. Padahal, secara karakter visual, kain perca memiliki potensi warna, motif, dan tekstur yang kaya untuk dikembangkan menjadi elemen dekorasi interior yang unik dan bernilai estetika. Dengan pendekatan desain yang tepat, limbah kain perca dapat ditransformasikan menjadi produk yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi terhadap praktik desain interior berkelanjutan yang kontekstual dengan budaya lokal Bali.

Meskipun potensi tersebut cukup besar, implementasi pemanfaatan limbah kain perca dalam praktik desain interior di Bali masih menghadapi berbagai permasalahan. Limbah kain perca umumnya dipandang sebagai sisa produksi dengan nilai estetika dan fungsional yang rendah, sehingga kurang diminati dalam pengembangan produk interior berkualitas. Produk berbasis kain perca sering diasosiasikan sebagai kerajinan sederhana dengan kualitas visual yang kurang kompetitif di pasar menengah ke atas (Sisa et al., 2026). Selain itu, pemanfaatannya masih bersifat sporadis dan belum didukung oleh pendekatan desain yang sistematis serta metodologi perancangan yang terstruktur (Kriya, 2025). Keterbatasan pengetahuan teknis mengenai teknik pengolahan seperti *patchwork*, *quilting*, dan konstruksi tekstil lanjutan turut menjadi kendala dalam menghasilkan produk dekorasi interior yang berkualitas dan inovatif (Delia et al., 2023). Minimnya kolaborasi antara desainer interior, pengrajin, dan pelaku industri tekstil juga menyebabkan potensi material ini belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi material limbah kain perca dengan implementasinya dalam desain interior berkelanjutan yang terintegrasi secara konseptual dan aplikatif di Bali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi perancangan produk dekorasi interior berbasis limbah kain perca melalui pendekatan desain berkelanjutan. Penelitian ini mengidentifikasi kondisi pengelolaan dan pemanfaatan limbah kain perca di Bali dari aspek material, estetika, teknis produksi, serta konteks sosial dan budaya lokal. Selanjutnya, penelitian ini mengembangkan strategi perancangan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dengan nilai lokal Bali melalui pendekatan *design-based research*, sehingga menghasilkan solusi desain yang tidak hanya konseptual tetapi juga aplikatif. Hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk prototipe produk dekorasi interior berbasis limbah kain perca yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan ekonomi yang kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil, penguatan praktik desain interior berkelanjutan di Bali, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku industri kreatif terhadap pemanfaatan material alternatif berbasis limbah (Rachmandi & Wahyuningsih, 2025)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma penelitian desain (*design-based research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan makna di balik pemanfaatan limbah kain perca dalam desain dekorasi interior (Delia et al., 2023).

Paradigma penelitian desain dalam studi ini memandang proses perancangan sebagai sarana untuk menghasilkan pengetahuan desain (design knowledge). Proses tersebut didukung oleh Teori Desain Berkelanjutan yang berorientasi pada penciptaan solusi ramah lingkungan, Teori *cradle to cradle* dan siklus material yang menekankan pemanfaatan kembali material dalam siklus berkelanjutan, Teori Materialitas dan Estetika dalam Desain yang mengkaji nilai fungsional dan visual material, serta Teori Desain Berbasis Konteks dan Budaya Lokal yang memastikan kesesuaian desain dengan karakter dan kearifan lokal Bali. Berdasarkan landasan teoritis tersebut, penelitian tidak hanya menganalisis fenomena limbah kain perca, tetapi juga mengembangkan dan menguji solusi desain dekorasi interior yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

a) Observasi langsung ke penjahit rumahan, garmen, dan UMKM tekstil di Kabupaten Badung, Denpasar, dan Klungkung untuk mengamati jenis kain yang digunakan, jumlah limbah kain perca yang dihasilkan, serta pola pengelolaannya.Wawancara mendalam dengan pelaku usaha terkait pengelolaan limbah kain perca.
b) Wawancara mendalam dengan 7 informan, yang terdiri atas 5 penjahit rumahan, 1 pelaku garmen, dan 1 pengrajin tekstil. Wawancara mengenai sisa kain tidak terpakai, motivasi, proses kreatif serta permasalahan yang dihadapi dalam mengolahan limbah kain perca.
c) Kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat, desainer interior, dan desainer fashion terhadap pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk dekorasi interior
d) Studi literatur sebagai data sekunder untuk memperkuat kerangka teoritis.

Eksplorasi material dilakukan untuk memahami karakter kain perca berdasarkan jenis serat (katun, linen, batik, denim, dll.), warna, tekstur, serta teknik penyambungan seperti *patchwork* dan *quilting*.
Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, kategorisasi tematik, dan sintesis desain. Validasi dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data.
Tahapan penelitian meliputi:

1. Identifikasi masalah dan potensi
2. Eksplorasi material
3. Pengumpulan data lapangan
4. Analisis dan sintesis desain
5. Perancangan dan pengembangan prototipe
6. Evaluasi dan refleksi desain

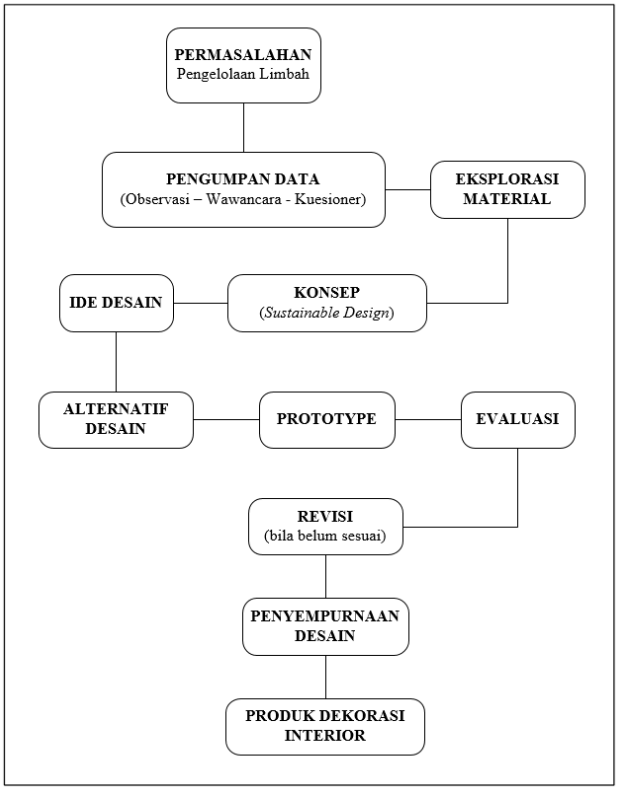

Gambar 1. Diagram Proses Desain Perancangan Produk Dekorasi Interior Berbasis Limbah Kain Perca

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Pengelolaan Limbah Kain Perca di Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah kain perca masih bersifat konvensional (gbr 2) dan belum terintegrasi dalam sistem ekonomi sirkular. Limbah dikumpulkan secara manual tanpa klasifikasi jenis serat atau kualitas. Sebagian besar dijual kembali dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah.
Kendala utama meliputi:

1) Ukuran potongan tidak seragam
2) Variasi ketebalan dan jenis serat
3) Keterbatasan teknologi pengolahan
4) Persepsi pasar terhadap produk limbah sebagai produk bernilai rendah

Hal ini menunjukkan bahwa potensi kain perca belum dimaksimalkan melalui pendekatan desain berkelanjutan.

Gambar 2. Pengelolaan Limbah Kain Perca Konvensional

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Bali pada 3 kabupaten seperti: Badung, Denpasar dan Klungkung dengan fokus pada pelaku usaha konveksi, penjahit rumahan, serta industri kreatif tekstil yang berpotensi menghasilkan dan memanfaatkan limbah kain perca. Bali sebagai destinasi wisata internasional memiliki pertumbuhan industri kreatif dan fesyen yang cukup pesat, namun di sisi lain turut menghasilkan limbah tekstil dalam jumlah signifikan. Data jumlah limbah tekstil dari tiga wilayah di Bali di tampilkan pada tabel 1, yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber selaku pelaku usaha.

Tabel 1. Data Jumlah Limbah Tekstil (2026)

NO	WILAYAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kab. Badung	10kg – 300kg	Menghasilkan limbah kain perca dalam jumlah relatif tinggi, terutama dari usaha konveksi skala menengah, produksi busana fashion untuk kebutuhan pariwisata dan event. Sebagian kecil telah dimanfaatkan kembali, namun sebagian besar masih belum terkelola secara sistematis.
2	Kota Denpasar	< 500kg	Sebagai pusat perdagangan dan industri kreatif tekstil di Bali, Denpasar memiliki volume limbah perca terbesar dibanding wilayah lain. Limbah berasal dari konveksi, butik, penjahit rumahan, dan produksi busana adat. Potensi pemanfaatan cukup besar, namun belum terintegrasi dalam sistem desain interior berkelanjutan.
3	Kab. Klungkung	< 100kg	Limbah kain perca dihasilkan dalam skala lebih kecil, dominan dari penjahit rumahan dan UMKM tekstil lokal. Pemanfaatan kembali masih terbatas pada produk kerajinan sederhana dan belum dikembangkan ke arah produk dekorasi interior secara optimal.

B. Solusi Desain Perancangan dan Pengembangan Prototipe

Strategi desain yang dirumuskan meliputi:

1. Desain Berbasis Karakter Material
   Karakter visual dan tekstural kain perca dijadikan kekuatan desain melalui komposisi warna, motif, dan teknik penyambungan.
2. Pendekatan Tanpa Limbah (*Zero Waste Approach*)
   Perencanaan modul dan pola dirancang agar seluruh potongan kain dapat dimanfaatkan.
3. Desain untuk Ketahanan Produk
   Teknik *quilting*, *layering*, dan penggunaan backing material diterapkan untuk meningkatkan daya tahan produk.
4. Integrasi Konteks Budaya Bali
   Penggunaan kain endek sebagai aksen memperkuat identitas lokal dan meningkatkan nilai estetika serta ekonomi produk. Pendekatan ini selaras dengan konsep critical regionalism (Frampton, 1983) yang menekankan relevansi desain terhadap konteks budaya.

Berdasarkan strategi desain di atas, dihasilkan beberapa prototipe dekorasi interior yang menggunakan limbah kain, diantaranya :

1) Hiasan Dinding Gantung

Dekorasi ini disusun menggunakan teknik sambung perca atau kolase (gbr 3). Dengan menggabungkan beberapa jenis kain yang berbeda. Secara visual, pada desain menampilkan presentatif sebuah candi *bentar* khas Bali yaitu "*bebadungan*" dari potongan kain *endek* dengan beragam motif. Latar belakang desain menggunakan kain berwarna netral dengan komposisi bidang-bidang asimetris, sehingga memberikan kesan modern dan bersih. Di bagian bawah, terdapat hiasan rumbai (tassel) berwarna

putih yang menggantung pada beberapa titik, memberikan sentuhan estetis sekaligus memperkuat karakter buatan tangan dan dekoratif. Secara keseluruhan, desain produk ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen penghias ruang, tetapi juga sebagai simbol kreativitas dalam pengolahan limbah tekstil menjadi karya fungsional dan artistik.

Gambar 3. Hiasan Dinding Gantung dengan Teknik Sambung Perca

2) Sarung Bantal

Dekorasi ini berupa sarung bantal yang dirancang menggunakan teknik sambung perca dengan mengombinasikan kain perca industri dan kain etnik seperti *endek*. Desain pertama (gbr 4A), menampilkan komposisi bentuk bintang geometris sebagai elemen utama di bagian tengah. Bentuk bintang tersebut tersusun dari potongan kain bermotif etnik dan ikat dengan variasi warna biru, merah marun, krem, dan hitam. Pada sudut-sudut bantal terdapat aksen segitiga bermotif yang memperkuat komposisi visual dan menciptakan keseimbangan desain.

Desain kedua (gbr 4B) menampilkan komposisi lingkaran-lingkaran kain bermotif yang ditata secara bertumpuk dan dinamis pada satu sisi bidang. Motif yang digunakan bervariasi, seperti motif ikat dan ornamen tradisional dengan warna biru, hijau toska, merah, ungu, dan cokelat. Pada latar belakang kedua desain menggunakan warna netral sehingga memberikan kontral yang jelas terhadap elemen motif. Secara keseluruhan, kedua desain ini merepresentasikan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk dekorasi interior yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Desainnya menggabungkan prinsip keseimbangan, kontras, ritme, dan harmoni warna. Selain berfungsi sebagai elemen kenyamanan, bantal ini juga menjadi aksen visual yang memperkaya karakter ruang.

(A) (B)

Gambar 4. Desain Sarung Bantal dengan Teknik Sambung Perca

3) Partisi Tekstil Ringan

Dekorasi interior ini berupa partisi atau penyekat ruang yang dirancang dengan kombinasi rangka kayu dan panel tekstil berbasis kain perca (gbr 5). Desain ini terdiri dari beberapa panel vertikal dengan bentuk lengkung pada bagian atas dan bawah, memberikan kesan lembut dan modern. Setiap panel memiliki rangka kayu berwarna natural yang menonjolkan karakter hangat dan alami, sekaligus memperkuat struktur produk. Bagian tengah panel diisi dengan komposisi kain perca bermotif yang disusun membentuk pola geometris berulang menyerupai anyaman atau rantai heksagonal dan belah ketupat. Motif kain yang digunakan bervariasi, didominasi motif etnik dan tradisional dengan kombinasi warna cokelat, krem, hitam, hijau, ungu, dan jingga.

Latar belakang panel menggunakan warna netral sehingga pola geometris dari kain perca tampil lebih menonjol dan terstruktur, sehingga menciptakan ritme visual yang harmonis dan konsisten. Secara keseluruhan, desain partisi ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen pembatas ruang, tetapi juga sebagai statement dekoratif yang mengangkat nilai kreativitas, kerajinan lokal, serta kepedulian terhadap pengelolaan limbah tekstil.

Gambar 5. Desain PartisiKombinasi Tekstil dan Kayu

4) Kain Dekoratif Ranjang

Dekorasi interior ini berupa kain dekoratif ranjang berbasis kain perca yang dipadukan dengan elemen display rangka kayu (gbr 6). Desain ini dirancang dengan komposisi vertikal berbentuk deretan belah ketupat (*diamond pattern*) yang tersusun memanjang di bagian tengah kain. Setiap bentuk belah ketupat dibuat dari potongan kain perca bermotif etnik dan tradisional dengan variasi warna seperti merah marun, cokelat, kuning, hijau, biru, dan krem. Latar belakang menggunakan kain berwarna netral sehingga motif utama terlihat lebih kontras dan menonjol. Bagian tepi runner diberi aksen list berwarna gelap yang berfungsi sebagai pembingkai visual sekaligus memperkuat struktur jahitan. Komposisi pola yang berulang menciptakan ritme dan kesinambungan visual, sementara variasi motif memberikan kesan dinamis namun tetap harmonis.

Gambar 6. Desain Kain Dekoratif Ranjang dengan Teknik Sambung Perca

Keempat dekorasi interior yang dibuat menggunakan teknik sambung perca dapat diaplikasikan dalam desain kamar tidur modern (gbr 7). Produk-produk ini menunjukkan bahwa limbah kain perca dapat ditransformasikan menjadi elemen interior yang memiliki nilai estetika, fungsi, dan daya tahan.

Gambar 7. Dekorasi diaplikasikan pada Interior

C. Kontribusi terhadap Keberlanjutan

Hasil pengembangan prototipe menunjukkan bahwa limbah kain perca memiliki potensi yang signifikan untuk dimanfaatkan sebagai material bernilai tambah dalam desain interior. Berdasarkan proses pengembangan yang dilakukan, lebih dari 80% limbah kain perca yang telah melalui tahap penyortiran dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk fungsional dan estetis. Selain itu, produk hasil pengolahan limbah tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan limbah dalam bentuk mentah, sehingga memberikan peluang peningkatan nilai ekonomi bagi pelaku usaha dan masyarakat. Pengembangan ini juga menghasilkan suatu model praktik desain interior yang mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat lokal dengan mengoptimalkan penggunaan kembali material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah.

Secara konseptual, solusi desain yang dikembangkan memberikan kontribusi terhadap upaya mewujudkan keberlanjutan di bidang desain interior. Kontribusi tersebut meliputi pengurangan jumlah limbah tekstil melalui pemanfaatan kembali kain perca, peningkatan nilai tambah material melalui proses desain dan inovasi produk, serta penguatan identitas desain interior berkelanjutan yang mengangkat potensi dan karakteristik lokal Bali. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi lingkungan, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif serta pelestarian nilai-nilai lokal dalam praktik desain yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk dekorasi interior berbasis desain berkelanjutan di Bali, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama di lapangan terletak pada belum terintegrasinya sistem pengelolaan limbah tekstil secara optimal dalam kerangka ekonomi sirkular. Limbah kain perca yang dihasilkan oleh pelaku konveksi, penjahit rumahan,

dan industri kreatif tekstil di Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Klungkung umumnya masih dikelola secara konvensional dan belum melalui proses sortir maupun klasifikasi material yang terstandar. Selain itu, terdapat berbagai kendala teknis, seperti ukuran potongan yang tidak seragam, variasi jenis dan ketebalan kain, keterbatasan teknologi pengolahan pada skala UMKM, serta persepsi masyarakat yang masih memandang kain perca sebagai material sisa dengan nilai ekonomi dan estetika yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan potensi pemanfaatan limbah tekstil sebagai material desain interior berkelanjutan belum dimaksimalkan.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan strategi perancangan produk dekorasi interior dengan mengintegrasikan prinsip desain berkelanjutan, karakteristik material, dan konteks sosial budaya Bali. Strategi yang dikembangkan meliputi desain berbasis karakter material, penerapan pendekatan zero waste melalui sistem modular dan optimalisasi pola pemotongan, penguatan struktur untuk meningkatkan daya tahan produk melalui teknik *quilting* dan *layering*, serta eksplorasi identitas lokal melalui penggunaan kain endek dan penerapan konsep harmoni yang terinspirasi dari nilai-nilai budaya Bali. Dengan demikian, prinsip keberlanjutan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan budaya sehingga menghasilkan produk yang memiliki identitas lokal sekaligus relevan dengan kebutuhan desain interior kontemporer.

Sebagai implementasi dari strategi tersebut, penelitian ini menghasilkan beberapa prototipe dekorasi interior berupa *wall hanging decoration*, *cushion cover*, partisi tekstil ringan, dan *bed runner* yang menunjukkan bahwa limbah kain perca dapat ditransformasikan menjadi elemen interior dengan nilai estetika, fungsional, dan daya tahan yang baik. Hasil pengembangan prototipe menunjukkan bahwa lebih dari 80% limbah kain perca yang telah melalui proses penyortiran dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai tambah dengan potensi ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan penjualan limbah dalam bentuk mentah. Selain meningkatkan nilai ekonomi material, pengembangan produk ini juga menghasilkan model praktik desain interior yang mendukung penerapan ekonomi sirkular melalui optimalisasi penggunaan kembali limbah tekstil dan pengurangan jumlah material yang terbuang.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan desain yang mengintegrasikan aspek material, strategi produksi, prinsip keberlanjutan, dan nilai-nilai budaya lokal mampu menjadi solusi alternatif dalam pengembangan produk dekorasi interior berbasis limbah kain perca di Bali. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya reduksi limbah tekstil dan peningkatan nilai tambah material, tetapi juga pada penguatan identitas desain interior berkelanjutan berbasis lokal Bali, pengembangan ekonomi kreatif, serta dukungan terhadap implementasi sistem ekonomi sirkular yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Rachmandi, C. D., & Wahyunigsih, U. (2025). Revolusi Fashion Ramah Lingkungan : Mengubah Limbah Denim Menjadi Tas Teknik Art Embroidery. 5, 146–155. https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/hastagina/article/view/5522

Delia, A. R., Waskito, M. A., & Nefo, A. (2023). *Desain Produk Tas Dari Limbah Kain Cordura (Upcycling Fashion) Melalui Pendekatan Eksplorasi Material*. 05. https://jurnal-desain-indonesia.com/index.php/jdi/article/view/233

Hadinico, A. T., & Wahyuningsih, U. (2025). *Zerowrap : Inovasi Desain Busana Zero Waste Berbasis Filosofi Mummy Wrap*. 5, 124–133. https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/hastagina/article/view/5571

Kriya, P. S. (2025). *LIMBAH SPREI HOTEL SEBAGAI PRODUK MERCHANDISE*. 5, 99–109. https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/hastagina/article/view/5680

Sisa, L. K., Anugrah, H. A., & Mutiaz, I. R. (2026). *Perancangan Aplikasi Digital Kustomisasi Tas Upcycle untuk Pengurangan.* 6(1), 163–176. https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/32647

A'isah, Trias Nur Aisyah, & Desi Novitasari, 2012, *'Kencana: Kerajinan Kain Perca Menjadi Line Art Sebagai Industri Kreatif Berpeluang Ekonomi'*,Jurnal Pena, Vol.3, No.1, Hal 464. https://www.neliti.com/publications/248899/kencana-kerajinan-kain-perca-menjadi-line-art-sebagai-industri-kreatif-berpeluan

Annisa K. J. (2022). *Perancangan Hiasan Dinding Berbahan Dasar Limbah Tektile Untuk Interior Kafe Dengan Teknik Tapestri*

https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/article/view/3248/1858

Rachmita M. H., Lelo L., & Anis Ainissyifa W. B. (2024). *Implementasi Material Berkelanjutan pada Interior Gedung Bina Graha Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Jakarta Selatan)* https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacacipta ruang/article/view/13371

Regigs Aprilia & Ratna Suhartini, '*Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif*', e-Jurnal Vol. 09, No. 2, Edisi Yudisium, 2020 Hal. 137-147. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/35777

Ulinata, Luky Wirawan, Lintang Bagas Hartadi, Juan Vito, *'Pelatihan (WORKSHOP) Pemanfaatan Limbah Kain Menjadi Ornamen Dekorasi Living Room Dan Dining Room Rumah Tinggal'*,Jurnal Pendekar nusantara, Vol.1, No.1, 2023 https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/pendekar/article/view/1225